

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (*Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008*). Sampah dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya. Sampah akan menjadi masalah apabila tidak dilakukan pengelolaan dengan baik. Sampah dapat menimbulkan dampak negatif bagi manusia maupun lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik. Sampah organik adalah jenis sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa organik (sisa tanaman, hewan, kotoran maupun sisa hasil kegiatan manusia).

Sampah organik biasanya dihasilkan dari rumah tangga maupun sisa dari alam. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (*Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008*).

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Dalam melakukan pengelolaan sampah, harus dilakukan

dengan baik dan benar. Pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat mempermudah dalam melakukan pengolahan pada sampah tersebut, dan dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan bagi lingkungan dan manusia. Sampah organik memiliki sifat yang *degradable* yang dimana dapat diuraikan dengan mikroorganisme (Nur et al., 2018).

Pada umumnya sampah kertas banyak dibuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan. Penumpukan sampah kertas tentu saja memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan manusia, baik dari segi keindahan maupun kesehatan (Dahlan, 2011). Dampak negatif dari sampah kertas bagi manusia, yaitu apabila sampah kertas digunakan kembali sebagai pembungkus makanan, hal tersebut akan menyebabkan timbulnya penyakit bagi tubuh manusia, seperti penyakit kanker. Dampak negatif sampah kertas bagi lingkungan, yaitu sampah kertas yang dibuang sembarangan ke lingkungan dapat terlarut dengan air, kemudian sampah kertas dengan jenis tertentu juga dapat menyumbat saluran air dan akan menyebabkan banjir pada saat musim penghujan. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari sampah adalah dengan mengolah sampah tersebut dengan melibatkan masyarakat (Harlis et al., 2019). Sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, menjijikan dan tidak bisa dimanfaatkan kembali. Masyarakat masih beranggapan bahwa pengelolaan sampah sepenuhnya tanggung jawab pemerintah. Mereka masih berpikir, tanggung jawab mereka cukup menyimpan sampah pada tempatnya, proses selanjutnya merupakan tanggung jawab pemerintah (Ruhmawati, 2017). Peran serta masyarakat dalam pemilahan sampah harus ditunjang dengan penyediaan sarana yang sudah terpilah juga, seperti tempat

sampah terpilah, gerobak terpilah, jadwal pengangkutan yang berbeda, dan konsistensi atau kesinambungan sistem dari mulai proses kompos, daur ulang, pembakaran dan pembuangan akhir.

Sampah sering menjadi permasalahan di kawasan perkotaan, salah satunya yaitu sampah kertas. Banyak dalam kegiatan manusia yang menggunakan kertas, sehingga banyak juga sampah kertas yang dihasilkan. Kertas sering digunakan dari berbagai sektor, seperti sektor pendidikan, perkantoran, industri, maupun kegiatan manusia sehari-hari. Namun, masih banyak orang yang mengabaikan sampah kertas ini, sehingga masyarakat tidak mengelolanya dengan baik, dan banyak juga orang yang membuangnya sembarangan. Hal ini, apabila semakin lama dibiarkan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia. Sampah kertas yang tidak dikelola dengan baik oleh pihak-pihak dari berbagai sektor tersebut juga sering kali dimanfaatkan oleh penjual jajanan/makanan sebagai alat pembungkus makanan. Kemudian, di zaman sekarang ini dimana teknologi semakin berkembang dengan pesat, menuntut kita agar hidup semakin mudah termasuk dalam mengurangi penggunaan kertas untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kertas bagi manusia maupun bagi lingkungan. Penelitian ini akan membahas apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku guru sekolah dasar dengan pengelolaan sampah kertas. Guru sekolah dasar merupakan seorang pengajar yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah, sehingga perilaku dan pengetahuan guru sekolah dasar juga akan sedikit mempengaruhi perilaku dan pengetahuan dari anak didiknya termasuk dalam pengelolaan sampah kertas. Guru Sekolah Dasar merupakan titik poin pertama dasar dari pendidikan yang akan membekas

dan diingat oleh siswa (Fakhriyah et al., 2016). Kecamatan Denpasar Selatan merupakan wilayah dengan jumlah Sekolah Dasar terbanyak, dengan jumlah sekolah sebanyak 81 Sekolah Dasar, baik Negeri maupun Swasta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku guru Sekolah Dasar dengan pengelolaan sampah kertas di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku guru Sekolah Dasar dengan pengelolaan sampah kertas di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan sampah kertas di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui perilaku guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan sampah kertas di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2022.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku guru Sekolah Dasar dengan pengelolaan sampah kertas di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada sektor pendidikan, perkantoran, industri, rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah organik kertas guna mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh kertas dan memberikan dampak positif bagi perekonomian karena dapat dijadikan terobosan baru dalam memulai usaha.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap pengelolaan sampah organik kertas menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual serta dapat dijadikan ilmu keterampilan dalam pemanfaatan sampah organik kertas di sektor pendidikan .